

Judul : Drama Setya Makin Kusut
Tanggal : Jumat, 17 November 2017
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 1

DRAMA SETYA MAKIN KUSUT

Kondisi mobil dan lokasi kejadian tak mendukung klaim pengacara bahwa Setya luka parah.

JAKARTA – Setya Novanto, tersangka korupsi proyek kartu tanda penduduk berbasis elektronik (e-KTP) dengan kerugian negara Rp 2,3 triliun, kembali dirawat di rumah sakit. Pengacara Setya, Fredrich Yunadi, mengklaim kliennya terluka parah akibat mobil yang ditumpangnya menabrak tiang listrik di kawasan Permata Hijau, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. “Kepala bengkok, benjol besar. Tangannya luka berdarah,” kata Fredrich di Rumah Sakit Medika Permata Hijau, Jakarta Selatan, kemarin.

Kecelakaan tadi malam terjadi ketika tim Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sedang mencari keberadaan Setya dan menetapkan sebagai buron. KPK telah menerbitkan surat perintah penangkapan atas Ketua Dewan Perwakilan Rakyat itu karena ia berulang kali mangkir dari panggilan penyidik.

Terakhir kali Setya absen dari pemeriksaan sebagai tersangka adalah Rabu lalu. Malam harinya, penyidik sempat hendak menjemput Setya secara paksa dari kediamannya di Jalan Wijaya, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Namun rencana itu gagal. Setya telah meninggalkan rumah sekitar dua jam sebelum penyidik tiba.

Berdasarkan pantauan *Tempo* di lokasi kecelakaan, Jalan Permata Berlian, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, ada 10 polisi yang baru membentangkan garis poli-

si di trotoar sisi kanan jalan.

Namun mobil yang ditumpangi Setya telah diderek.

Sejumlah orang di sekitar tempat kejadian mengaku tak melihat bagaimana kecelakaan terjadi. Beberapa di antara mereka ragu kendaraan yang ditumpangi Setya dapat melaju kencang di jalan satu arah tersebut. Kurang dari sepuluh meter sebelum titik tabrakan, mobil harus bergantian melintas lantaran separuh bagian jalan ditutup timbunan tanah.

Sebuah video yang beredar di dunia maya menunjukkan tiang listrik ditabrak Toyota Grand Fortuner B-1732-ZLO yang ditumpangi Setya dan beberapa orang lain.

“Kepala bengkok, benjol besar. Tangannya luka berdarah.”

—FREDRICH YUNADI
Pengacara Setya Novanto

Fakta di Lapangan

MEDIA sosial dipenuhi komentar miring tentang kecelakaan yang dialami Setya Novanto, tadi malam. Ketika mangkir dari panggilan KPK, September lalu, Setya juga terbaring di rumah sakit dengan alasan vertigo dan gangguan jantung. Setya pulang tiga hari setelah hakim Cepi Iskandar membatalkan status tersangka KPK. Berikut ini hasil penelusuran *Tempo* di lokasi kecelakaan:

■ Penumpang lain diduga tak terluka.

■ Petugas derek menyebut seseorang bernama Hilman ada di lokasi kejadian dan mengambil pelat nomor mobil.

■ Mobil tak rusak parah, lampu depan dapat menyala normal.

■ Tiang listrik yang diseruduk tak bengkok.

■ Ada penyempitan jalan di sekitar lokasi kejadian yang menyulitkan pengendara mobil melaju kencang.

Kap mesin mobil itu penyok, namun tiang listrik yang diseruduknya tak bengkok.

Dalam video itu pun terlihat Hilman Mat-tauch, wartawan sebuah media nasional, sedang membuka kap bagian belakang mobil. Namun Hilman enggan memberikan keterangan saat *Tempo* berupaya mengklarifikasi. “Gue lagi di kantor,” kata dia sembari menutup telepon.

Setelah ditelusuri, mobil itu muncul di sebuah situs jual-beli kendaraan. Laman situs itu menyebutkan Grand Fortuner 2.5 G Diesel VNT keluaran 2012 bernomor polisi sama telah laku seharga Rp 279 juta.

Kini, mobil tersebut berada di Markas Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah Metro Jaya, Pancoran, Jakarta Selatan. *Tempo* melihat tak ada kerusakan selain di bagian depan mobil itu. Bahkan kedua lampu depannya masih dapat menyala.

Salah satu hal yang janggal adalah pelat nomor mobil tersebut yang raib. Petugas jasa derek swasta yang membawa mobil itu, Arafik, mengatakan seseorang bernama Hilman membawa pelat tersebut. “Langsung dicopotin,” kata Arafik.

KPK pun menurunkan tim untuk mengecek kecelakaan tersebut. “Pimpinan masih *stand by* menunggu laporan dari tim untuk memutuskan langkah selanjutnya,” kata juru bicara KPK, Febri Diansyah. KPK telah meminta kepolisian memasukkan Setya ke dalam daftar pencarian orang (DPO) karena belum ada informasi yang menyebutkan dia hendak menyerahkan diri. Namun Febri enggan berspekulasi tentang kegagalan pada insiden tadi malam.

● MARYA RITU | CAESAR AKBAR | DIAS PRASONGKO | LINDA TRANITA | FRANSISKO ROSARIAN | MARIA F | AGONG



ILUSTRASI: TEMPO/ENDRA PARAMITA